

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. *Signalling Theory*

Teori *signal* didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Teori *signal* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2001).

Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Menurut Jogiyanto (2017) informasi yang

dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Saat informasi diumumkan dan diterima pelaku pasar, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*).

Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek. Brigham dan Houston (2010) menyatakan bahwa isyarat adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan menggunakan setiap modal yang baru diperlukan dengan cara-cara lain. Sedangkan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual saham (Muhammad, 2017:13). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teori *signal* adalah teori tentang bagaimana perusahaan memberikan sebuah informasi yang nantinya dapat dimanfaatkan investor maupun kreditur untuk mengambil keputusan.

## 2. Laporan Keuangan

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan mempunyai peranan penting karena laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Harahap (2015:105) Laporan keuangan mampu menggambarkan bagaimana kondisi keuangan serta hasil usaha suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan media yang sangat penting yang digunakan oleh para analis dan pihak berkepentingan dalam melakukan penilaian terhadap prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016:7) Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau didalam suatu periode tertentu”.

Menurut Munawir (2013:2) menyatakan bahwa:

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau

aktivitas suatu perusahaan dan pihak yang lain yang berkepentingan untuk melihat kinerja keuangan dan operasional perusahaan.

#### **b. Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan yang utama menurut IAI (2015) terdiri dari

- a. Neraca  
Neraca menggambarkan posisi keuangan (harta, hutang, dan modal) perusahaan dalam suatu tanggal atau periode tertentu.
- b. Laporan laba rugi  
Laporan laba rugi merupakan laporan dari seluruh biaya untuk mendapatkan hasil dan laba (rugi) perusahaan selama satu periode tertentu.
- c. Laporan perubahan ekuitas  
Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
- d. Laporan arus kas  
Laporan arus kas yaitu laporan yang berisikan tentang jumlah kas yang dihasilkan dan digunakan oleh perusahaan melalui tiga tipe aktivitas (operasi, investasi dan pendanaan)
- e. Catatan atas laporan keuangan  
Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Standar Akuntansi Keuangan (2019:1.4) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan-laporan keuangan tersebut pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan - kegiatan perusahaan: kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional sekaligus mengevaluasi strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Metode - metode penilaian (valuation) dan pengukuran (measurement) yang mendasari penyusunan laporan - laporan keuangan tersebut diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca bisa digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (*snapshot* keuangan perusahaan), yang meliputi hutang dan saham sendiri. Aset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sumber dana tersebut atau keputusan pendanaan pada masa lalu. Dana diperoleh dari pinjaman (hutang) dan dari penyertaan pemilik perusahaan (modal).

Asset didefinisikan sebagai sumber daya yang mempunyai potensi memberikan manfaat ekonomis pada perusahaan pada masa – masa mendatang. Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Tujuan pokok dari laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh untung. Untuk itu laporan itu harus sedemikian rupa agar tidak menyesatkan (*miss leading*). Kemampuan perusahaan

terutama dilihat dari kemampuan perusahaan memperoleh laba dari operasinya pada kondisi bisnis yang normal. Kadang - kadang perusahaan memperoleh laba pada situasi yang tidak normal.

### 3. Rasio Keuangan

Analisis rasio akan sangat membantu dalam menilai prestasi dan kinerja keuangan suatu perusahaan dan prospeknya dimasa yang akan datang, dimana rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah suatu perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya dan berapa besar prosentase laba yang akan dihasilkan. Analisis rasio adalah suatu bentuk, cara atau metode yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan suatu perusahaan.

#### A. Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2017 : 59) menyatakan bahwa “Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sartono (2015:116) menyatakan bahwa “likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. “

Rasio likuiditas ini terdiri dari:

- a. Rasio lancar (*current ratio*)
- b. *Acid-test*
- c. *cash ratio*
- d. *networking capital ratio*

Penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Kasmir (2019:119) menyatakan bahwa :

*Current Ratio (CR)* adalah Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar.

Fahmi (2017:59) menyatakan bahwa “*Current Ratio (CR)* adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”.

Harahap (2015:301) mengatakan

Rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Horne dan Wachowicz (2012:167), “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya”. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Current Ratio (CR)*, karena melalui *current ratio* dapat diketahui bagaimana rasio lancar mampu membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Menurut Horne dan Wachowicz (2012:167) “Rasio Lancar menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki”.

## B. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio leverage digunakan untuk mengukur jumlah utang dengan modal sendiri maupun total aset.

Khasmir (2012:151) mengungkapkan:

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuiditasi).

Sartono (2015:120) menyatakan bahwa “Rasio leverage menunjukkan proporsi atau penggunaan utang untuk membiayai investasinya”. Sedangkan menurut Fahmi (2017:62) menyatakan bahwa: “Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang”.

Rasio-rasio yang umum digunakan dalam melakukan analisis solvabilitas atau leverage adalah sebagai berikut :

1. Rasio total hutang terhadap total aset =  $\text{Total hutang} / \text{Total aset}$   
Rasio ini menghitung seberapa jauh dana disediakan kreditur (peminjam).
2. Rasio terhadap *Debt to asset ratio* (DER) yang dalam perhitungannya dengan cara membandingkan total hutang dengan ekuitas.
3. *Times interest earned* =  $\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)} / \text{bunga}$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang dengan laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup beban tetap bunga.

$$4. \text{ Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya sewa/ Bunga} + \text{Biaya sewa}}{\text{Bunga}}$$

Rasio diatas memperhitungkan sewa, karena meskipun sewa bukan hutang, tetapi sewa merupakan beban tetap dan mengurangi kemampuan hutang (*debt capacity*) perusahaan.

Penelitian ini menggunakan rasio *debt to equity ratio* Fahmi (2017 : 62) menyatakan bahwa “*Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang”. Menurut Horne dan Wachowicz (2012:169), “Rasio leverage merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat dibiayai oleh utang”. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas atau leverage yang digunakan yaitu Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Horne dan Wachowicz (2012:169) Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat dibiayai oleh utang.

### C. Rasio Profitabilitas

Sartono (2015: 122) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Sedangkan menurut Fahmi (2017: 68) bahwa “Rasio profitabilitas adalah rasio

mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Rasio – rasio yang umum digunakan dalam melakukan analisis profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Profit Margin

Menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \text{Laba bersih} / \text{penjualan}$$

2. ROA

Rasio profitabilitas yang lain adalah *return on total asset* (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih} / \text{Total aset}$$

3. ROE

Rasio profitabilitas yang lain adalah *return on equity* (ROE). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ROE bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih} / \text{Modal saham}$$

Penelitian ini menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Sartono (2015:123) menyatakan bahwa “*Net Profit Margin* (NPM) adalah salah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya. Menurut Brigham dan Houston (2013:107) bahwa “*Net Profit Margin* merupakan rasio yang mampu menggambarkan seberapa besar laba bersih perusahaan apabila dibandingkan dengan penjualannya”.

Fahmi (2017:68) menyatakan bahwa “*Net Profit Margin* adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Menurut Harahap (2015:304), “Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba”.

#### **D. Rasio Aktivitas**

Fahmi (2017:65) menyatakan bahwa “Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan”. sedangkan Sartono (2015:118) menyatakan bahwa “Rasio untuk menentukan seberapa besar efisiensi investasi

pada berbagai aktiva”. Sartono (2015: 1119-120) menyatakan bahwa rasio aktivitas yang digunakan:

1. Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauhmana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

2. Perputaran Total Aktiva

Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen megevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi).

3. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda - tanda mis-manajemen seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif.

#### 4. Pertumbuhan Laba

##### a. Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015:310) bahwa “Pertumbuhan laba (*profit growht*) merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya”.

Menurut Keown et al (2011:135) bahwa “Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya”.

Menurut Fahmi (2017:69) menyatakan bahwa “Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun lalu”. Menurut Kasmir (2014:107), rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisinya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Rasio pertumbuhan perusahaan terdiri dari beberapa jenis. Menurut Kasmir (2014:107), rasio pertumbuhan terdiri dari pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan dividen per saham.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba menggambarkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan laba yang diperoleh pada suatu periode dibandingkan periode sebelumnya. Dengan meningkatnya laba yang diperoleh, mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kondisi kinerja yang baik, dengan kondisi ekonomi yang baik pada umumnya tingkat pertumbuhan perusahaan tersebut juga bernilai baik dan menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba**

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan atau korporasi yang menjalankan suatu kegiatan usaha dalam menghasilkan laba. Sebagaimana yang sudah diuraikan di

bab pendahuluan yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, dan perubahan masa lalu.

Faktor-Faktor tersebut menjadi perhatian utama penulis dan dianggap paling relevan sebagai unsur-unsur yang muncul dan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut nantinya akan disajikan dalam bentuk laporan analisis keuangan sehingga dapat diketahui apakah laba didalam suatu perusahaan itu mengalami pertumbuhan atau malah mengalami kerugian, atau malah tetap stagnan seperti periode waktu sebelumnya.

Analisis laporan keuangan merupakan penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau trend untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui perkembangannya dan juga analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi ketidakpastian analisis bisnis.

Sedangkan menurut Kasmir (2016:66) agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah

agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, akan terlihat pencapaian target yang direncanakan sebelumnya. Untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu, harus dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya dalam periode waktu tertentu secara akurat. Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menganalisis laporan keuangan dalam suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan dari analisis keuangan
2. Memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan tersebut.
3. Memahami kondisi ekonomi dan bisnis yang mempengaruhi usaha perusahaan tersebut.

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya, yaitu :

1. Analisis Internal

Analisis Internal adalah analisis yang dilakukan oleh mereka yang bisa mendapatkan informasi yang lengkap dan terperinci mengenai suatu perusahaan. Analisis demikian terutama dilakukan oleh

manajemen dalam mengukur efisiensi usaha dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan.

## 2. Analisis Eksternal

Analisis Eksternal adalah analisis yang dilakukan oleh mereka yang tidak bisa mendapatkan data yang terperinci mengenai suatu perusahaan. Analisis demikian dilakukan oleh bank-bank, para kreditur, pemegang saham, calon pemegang saham dan lain-lain seperti dalam hal mengukur tingkat likuiditas dan profitabilitas. Bagi seorang penganalisis eksternal hanya tersedia laporan-laporan keuangan yang lazimnya diumumkan pada khalayak ramai yaitu neraca dan laporan laba-rugi.

## 3. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis Horizontal adalah analisis perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun guna mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan yang bersangkutan.

## 4. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis Vertikal adalah laporan keuangan yang terbatas hanya pada satu periode akuntansi saja.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu yang meneliti hubungan variable independen seperti *debt to equity*, *current ratio*, *net profit margin* dan *return on asset* terhadap variable dependen yaitu pertumbuhan laba, antara lain :

Tabel. 2.1.  
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang Digunakan	Hasil
1	Novia P. Hamidu (2013)  (Jurnal EMBA, Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 711-721, ISSN 2303-1174)	X1 : <i>Net Profit Margin</i> (NPM) X2 : <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Y : Pertumbuhan laba	1. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara parsial berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba 2. <i>Total Turn Over</i> (TATO) secara parsial berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba
2	Supriyanto (2014)  (Jurnal Ilman, Vol. 1, No. 1, Pebruari 2014 69-82, ISSN 2355-1488)	X1: ROA X2 : ROE X3 : EVA Y : pertumbuhan laba	1. <i>ROA</i> berpengaruh positif terhadap perubahan laba. 2. <i>ROE</i> berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. <i>EVA</i> berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.
3	Dhany Lia Gustina dan Andhi Wijayanto (2015)  (Management Analysis Journal, 4 (2), 2015, 88-96, ISSN 2252-6552)	X1 : <i>Current Ratio</i> (CR) X2 : <i>Total Assets Turnover</i> (TAT) X3 : <i>Debt Ratio</i> (DR) X4 : <i>Return On Asset</i> (ROA) Y : Pertumbuhan Laba	1. <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif terhadap perubahan laba. 2. <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. 3. <i>Debt Ratio</i> (DR) berpengaruh positif terhadap perubahan laba. 4. <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.
4	Fitriano Andrian, Jaka Gautama, Dini Wahyu Hapsari (2016)  (e-Proceeding of Management : Vol.3, No.1 April 2016   Page 387-393, ISSN : 2355-9357)	X1 : <i>net profit margin</i> X2 : <i>total asset turnover</i> X3 : <i>debt equity ratio</i> Y : pertumbuhan laba.	1. secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>net profit margin</i> , <i>total asset turnover</i> , dan <i>debt equity ratio</i> terhadap pertumbuhan laba., 2. secara parsial <i>total asset turnover</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba dan <i>net profit margin</i> memiliki pengaruh

			signifikan kearah positif terhadap pertumbuhan laba
5	Pascarina (2016)  (Jomfekon 1 (1) Februari 2016, 1326-1335, ISSN : 2357)	X : <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Y : Pertumbuhan Laba	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.
6	Safitri (2016)  (Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 2 (2) Nopember 2016, 137-158, ISSN 1336)	X1 : <i>Net Profit Margin</i> X2 : <i>DER</i> Y : Pertumbuhan Laba	1. <i>Net profit margin</i> berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba 2. <i>DER</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba
7	Hati, Khairunnisa dan Iradianty (2017)  (e-Proceeding of Management, 4 (3), 3 Desember 2017, 2156- 2162, ISSN : 2355- 9357)	X1 : <i>DER</i> Y : Pertumbuhan Laba	<i>DER</i> berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
8	Raudatul Djannah (2017)  (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 7, Juli 2017, 1-16, e-ISSN : 2461- 0593)	X1 : <i>current ratio (CR)</i> , X2 : <i>total asset turnover (TATO)</i> , X3: <i>debt to equity ratio (DER)</i> , X4 : <i>profit growth.</i>	1. <i>Net profit margin (NPM)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. variabel <i>current ratio (CR)</i> , <i>total asset turnover (TATO)</i> , <i>debt to equity ratio (DER)</i> berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
9	Sari dan Wuryanti (2017)  (Jurnal Riset Akuntansi dan Manjemen, 6(1), Juni 2017, 56-66, ISSN 2517)	X1 : <i>DER</i> X2 : <i>NPM</i> dan Y : Pertumbuhan Laba	1. <i>DER</i> secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba 2. <i>NPM</i> secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba
10	Yanti (2017)  (Jurnal Ekonomi	X1 : <i>Debt to equity ratio</i> , X2 : <i>Return on</i>	1. <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

	& Bisnis Dharma Andalus 19 (2), Juli 2017, 220-234, P- ISSN 1693 – 3273 E- ISSN 2527 – 3469)	Aseets X3 : <i>Current ratio</i> , X4 : <i>Net profit margin</i> Y : Pertumbuhan Laba	2. <i>Return on Aseets</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba 3. <i>Current ratio</i> berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba 4. <i>Net profit margin</i> berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba 5. <i>Debt to equity ratio, return on assets, curent ratio, dan net profit margin</i> secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
11	Rike Jolanda Panjaitan (2018) (Jurnal Manajemen, 4 (1), Januari – Juni 2018, 61-72, p – ISSN : 2301-6256 e - ISSN : 2615-1928)	X1 : <i>Current ratio</i> X2 : <i>Debt to Equity Ratio</i> X3: <i>Net profit margin</i> X4: <i>Return on Aseets</i> Y : Pertumbuhan Laba	1. <i>Current Ratio</i> memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. 3. <i>Net Profit Margin</i> memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba 4. <i>Return on Aseets</i> memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba
12	Mohamad Ali Wairooy (2018)  BALANCE : Jurnal Ekonomi, Volume 14, Nomor 1, Mei 2018, pp: 73-81, p-ISSN: 1858-2192   e-ISSN: 268-5467)	X: <i>Return on Aseets</i> Y : Pertumbuhan Laba	<i>Return on Aseets</i> memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba
13	Muhammad Luthfi Nurudduja (2018)  (Jurnal Simki-Economic, Vol. 02 No. 08 Tahun 2018, 1-12, ISSN	X1 : <i>Net profit margin</i> X2 : <i>Total asset turnover</i> X3 : <i>Return on Assets</i> Y : pertumbuhan laba.	1. <i>Net profit margin</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan. 2. <i>Total asset turnover</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. 3. <i>Return on Assets</i> secara parsial berpengaruh positif

	2599-0748)		terhadap pertumbuhan laba. 4. <i>Net profit margin</i> , <i>Total asset turnover</i> , dan <i>Return on Assets</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
14	Anggi Maharani Safitri dan Mukaram (2018)  (Jurnal Riset Bisnis dan Investasi Vol. 4, No. 1, April 2018, 17- 25 ISSN 2460-8211)	X1 : <i>Return on asset</i> X2 : <i>Return on equity</i> X3 : <i>Net profit margin</i> Y : pertumbuhan laba	1. <i>Return on asset</i> berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba 2. <i>Return on equity</i> berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba 3. <i>Net profit margin</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba
15	Fitri dan Kristanti (2019)  (e-Proceeding of Management , 6 (2), Agustus 2019, 2978–2985, ISSN : 2355-9357)	X1 : <i>Current Ratio</i> X2 : <i>Debt to Equity Ratio</i> Y : Pertumbuhan Laba	1. <i>Current ratio</i> secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. 2. <i>Debt to equity ratio</i> secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
16	Hanisah, Titisari, dan Nurlaela (2019)  (Edunomika, 03(01), Februari 2019, 52–59, ISSN : 2355)	X1 : <i>Current Ratio</i> X2 : <i>Equity Ratio (DER)</i> X3 : <i>Net Profit Margin</i> X4 : <i>Return On Asset</i> Y : Pertumbuhan Laba	1. Variabel <i>Current ratio (CR)</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, 2. Variabel <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, 3. Variabel <i>Net Profit Margin (NPM)</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba 4. Variabel <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
17	Suyono, Utari dan Hairudin (2019)  (Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi 3 (3), September 2019, 335-347, e-ISSN 2685-5607)	X : <i>Net Profit Margin</i> Y : Pertumbuhan Laba	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba

18	Marlina Widiyanti (2019)  (Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 7 (3), 2019, 545-554, ISSN 2338-1507)	X1 : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) X2: <i>Net Profit Margin</i> (NPM) X3 : <i>Return On Assets</i> (ROA) Y : Pertumbuhan laba	1. <i>Return On Assets</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba. 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba. 3. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba.
19	Novia Handayani, Srihadi Winarningsih (2020)  (Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 7 No. 2 Oktober 2020, 198-204, P-ISSN 2355-2700 E-ISSN 2550-0139)	X1 : <i>Net Profit Margin</i> (NPM) X2 : <i>Return On Equity</i> (ROE) X3: <i>Profit Growth</i>	1. <i>Net Profit Margin (NPM)</i> has a significant positive effect toward Profit Growth. 2. <i>Return On Equity (ROE)</i> has a significant positive effect toward Profit Growth. 3. <i>Net Profit Margin (NPM) and Return On Equity (ROE)</i> have a significant positive effect toward Profit Growth.
20	Nurul Fuada (2020)  (PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol. 3. No. 3 , Juli 2020), 1-10, e-ISSN 2622-6383)	X1 : <i>Current Ratio</i> X2 : <i>Debt to Equity Ratio</i> X3 : <i>Return on Equity</i> Y : Pertumbuhan Laba	1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba 3. <i>Return on Equity</i> berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

## C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

### 1. Kerangka Pemikiran

Menurut Sekaran dalam Sugiyono (2014:60) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana

teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.

**a. Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba**

Menurut Hanafi dan Halim (2016:74) menyatakan bahwa rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan cara menggabungkan angka-angka di dalam laporan keuangan antara laporan laba rugi dan neraca. Dari macam-macam rasio yang ada, rasio-rasio tersebut berguna untuk melihat prospek dan risiko perusahaan di masa yang akan datang. Prospek dan risiko perusahaan dapat dilihat melalui pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba tersebut dapat menunjukkan kinerja perusahaan. Dan kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui rasio keuangan.

Panjaitan (2018) dan Yanti (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *net profit margin* secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional, kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika

perusahaan mempunyai sumber daya. Sumber daya perusahaan tercantum di dalam neraca. Hubungan antara unsur-unsur yang membentuk neraca dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan. Beberapa rasio keuangan yang dapat menilai mengenai pendapatan laba yang diperoleh perusahaan yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas perusahaan dapat menilai kemampuannya dalam memperoleh laba. Rasio tersebut mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat pemenuhan kewajiban, penjualan, asset, dan modal saham. Rasio-rasio tersebut dapat memberikan pengaruh dalam memprediksi perubahan laba yang dialami perusahaan.

#### **b. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

Menurut Slamet (2013:35), *debt to equity ratio* menunjukkan pentingnya dana dari modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki kreditor. Sartono (2015 :121) mengatakan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin besar risiko yang dihadapi dimana menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Andrian, Gautama dan Hapsari (2016), Yanti (2019), Fitri dan Kristanti (2019), Hanisah, Titisari dan Nurlaela (2019), Hati,

Khairunnisa dan Iradianty (2017), Djannah (2017), Sari dan Wuryanti (2017), Widiyanti (2019) dan Fuada (2020) menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini memberikan makna bahwa struktur modal perusahaan lebih didominasi hutang dibandingkan modal. Dominasi atas hutang tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal.

### **c. Pengaruh *Current ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

*Current ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Menurut Munawir (2013:65), pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi *current ratio*, maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Dengan semakin meningkatnya CR maka akan terjadi peningkatan yang rendah terhadap pertumbuhan laba.

Djannah (2017), Yanti (2017, Fitri dan Kristanti (2019) dan Fuada (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan. Menurut sudut pandang kreditor, hal ini dipandang baik. Akan tetapi menurut sudut pandang pemegang saham semakin tinggi *current ratio* maka laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap.

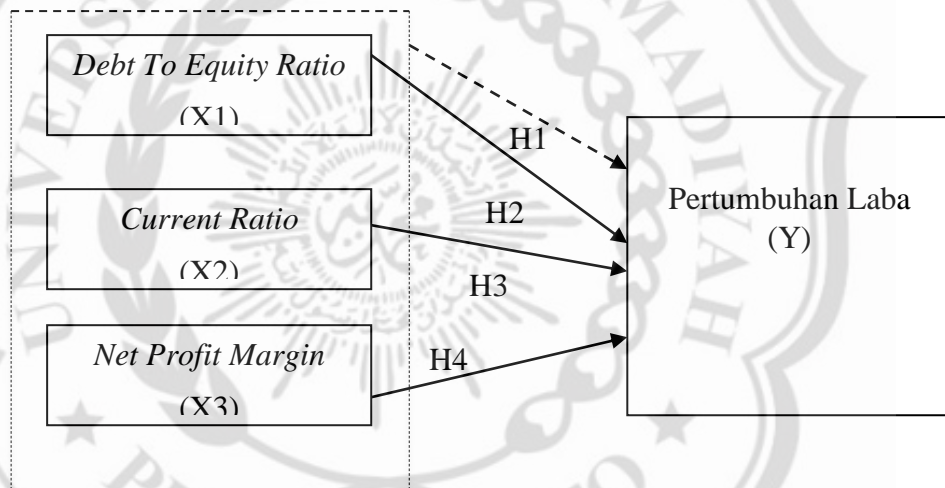
#### **d. Pengaruh *Net profit margin* terhadap Pertumbuhan Laba**

NPM menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang memiliki hubungan dengan pendapatan perusahaan yang akan datang, yang nantinya akan bermanfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba bagi perusahaan.

Perusahaan yang sehat memiliki net profit margin yang positif yang menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami rugi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamidu (2013), Andrian,

Gautma dan Hapsari (2016), Djannah (2017), Sari dan Wuryanti (2017), Nurudduja (2018), Safitri dan Mukaran (2018), Hanisah, Titisari dan Nurlaela (2019), Widiyanti (2019) dan Handayani dan Winarningsih (2020) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif pada pertumbuhan laba.

Penelitian ini dapat digambarkan ke dalam bentuk gambar kerangka penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

- > = Uji t
- > = Uji F

## 2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014 : 84) menyatakan bahwa: “Hipotesis merupakan dugaan awal/kesimpulan sementara hubungan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebelum dilakukan penelitian dan harus dibuktikan melalui penelitian”. Berdasarkan pada kerangka pemikiran teoritis di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : *Debt To Equity Ratio*, *Current Rati*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H2 : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

H3 : *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

H4 : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.